

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan manusia dan peradaban suatu bangsa. Lebih dari sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, pendidikan berfungsi sebagai sarana strategis dan membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, serta mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang esensial, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Perkembangan teknologi, kompleksitas sosial, serta tantangan global di era dirupsi menurut sistem pendidikan yang tidak hanya responsive terhadap perubahan, tetapi juga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam pandangan Zuljan dan Kiswarday :

Pendidikan modern harus mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat *lifelong learners*, yang mampu berpikir reflektif, bekerja secara kolaboratif, dan menghadapi tantangan dunia nyata dengan solusi yang inovatif.¹

Oleh karena itu, reformasi pendidikan menjadi sebuah keniscayaan untuk menciptakan ekosistem belajar yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan zaman. Dalam konteks islam, keduanya tidak hanya dianggap sebagai aspek penting dalam kehidupan duniawi, tetapi juga sebagai bagian integral dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Surah Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan hal ini dengan jelas, dimana Allah SWT berfirman:

¹Milena Valenčič Zuljan and Vanja Kiswarday, 'Promoting Teacher Resiliency Through Strengthening Protective Factors-a New Paradigm in Teacher Education', December, 2020 <<https://www.researchgate.net/publication/346547243>>. h. 15-25

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Pada ayat di atas menekankan pentingnya Pendidikan dan pengetahuan, termasuk dalam bidang matematika dan pengetahuan lainnya. Ayat ini mengajarkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya menjadi pengingat akan pentingnya iman dan ilmu, tetapi juga berfungsi sebagai panggilan untuk bertindak, mendorong umat islam terus belajar, berbagi pengetahuan, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Melalui pendidikan di sekolah siswa di lengkapi dengan berbagai pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang berkembang. Salah satu bidang ilmu yang sangat penting adalah matematika. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional , Bab I Pasal 1 Ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

Matematika sebagai salah satu mata Pelajaran yang menekankan pada logika, analisis, dan pemecahan masalah, membutuhkan lebih dari sekedar hafalan rumus. Siswa di tuntut untuk mampu berpikir secara fleksibel dalam menyusun strategi penyelesaian, mengelola emosi Ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki keberanian untuk mencoba berbagai pendekatan dalam menjawab soal. Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan siswa menghasilkan solusi yang

inovatif dan tidak terpaku pada satu cara saja, sedangkan kecerdasan emosional membantu mereka tetap tenang, fokus, dan termotivasi dalam proses belajar. Sayangnya, kedua aspek ini masih belum berkembang secara optimal di kalangan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika.

Salah satu materi yang menjadi dasar penting dalam pembelajaran matematika tingkat SMP adalah persamaan linier satu variabel (PLSV). Materi ini tidak hanya menjadi pondasi bagi materi-materi aljabar selanjutnya, tetapi juga kerap menjadi tantangan bagi siswa karena melibatkan pemahaman konsep, keterampilan manipulasi simbol, serta kemampuan dalam menghubungkan situasi nyata dengan model matematika. Oleh karena itu, penguasaan materi PLSV sangat tergantung pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara sistematis dan logis.

Hasil survei internasional menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia dalam penguasaan matematika, khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah, masih memprihatinkan. Menurut survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2015 dan 2018, skor Indonesia secara konsisten berada di bawah rata-rata internasional, terutama dalam aspek matematika dan membaca²³. Meskipun terdapat sedikit peningkatan skor

²OECD. (2016). PISA 2015 results in focus. OECD Publishing. Diakses dari <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>

³SMERU Research Institute. (2019). Indonesian students' scores in PISA global assessment dropped: Teacher quality and quality of education at stake. Diakses dari <https://rise.smeru.or.id/en/blog/indonesian-students%E2%80%99-scores-pisa-global-assessment-dropped-teacher-quality-and-quality>

matematika pada PISA 2022 menjadi 377, Indonesia tetap menempati peringkat ke-72 dari 81 negara dan masih dibawah rata-rata OECD sebesar 489⁴. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal pemecahan masalah, masih menjadi tantangan penting.

Penelitian oleh Dewi et al., menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah, Sebagian besar kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang percaya diri, dan terpaku pada rumus sehingga terbatas dalam pemecahan masalah matematika⁵. Temuan ini sejalan dengan hasil PISA 2022 Volume III: *Creative Minds, Creative Schools*, yang menunjukkan skor rata-rata OECD sebesar 33⁶. Kombinasi kekurangan pelatihan guru dalam metode inovatif serta budaya hafalan yang mendominasi sistem pendidikan menunjukkan kebutuhan mendesak akan reformasi kurikulum yang mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif sebagai kompetensi utama abad ke-21.

Dalam proses pemecahan masalah matematika, kemampuan berpikir kreatif memegang peran penting. Penelitian oleh Moh. Zainal Huda, menunjukkan bahwa siswa yang mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam memahami dan merumuskan strategi penyelesaian masalah matematika, khususnya materi sudut⁷.

⁴OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. OECD Publishing. Diakses dari <https://www.oecd.org/publications/pisa-2022-results-volume-i-7fefb5ed-en.htm>

⁵Dewi Ratna Sari, Nurhayati Nurhayati, and Buyung Buyung, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Motivasi Siswa Pada Materi Lingkaran Di SMP Negeri 12 Singkawang', *Journal of Educational Review and Research*, 2.1 (2019), p. 35, doi:10.26737/jerr.v2i1.1851. h. 35

⁶Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2024). PISA 2022 Results (Volume III): Creative Minds, Creative Schools. OECD Publishing.

⁷Moh. Zainul Huda, 'Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Sudut Kelas VII SMP ISLAM PAITON', *Repository.Unisma.Ac.Id*, 2022. h. 49-50

Temuan ini mendukung pentingnya integrasi aspek kreatif dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menghasilkan solusi yang inovatif. Goleman, menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 80% terhadap kesuksesan, sementara IQ hanya 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi sangat berpengaruh dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Sementara itu berdasarkan penelitian Titi Shokhifatul Khoiri, ditemukan bahwa kecerdasan emosional menyumbangkan 78,8% dari variansi kemampuan pemecahan masalah matematika⁸. Temuan ini menegaskan bahwa siswa yang mampu mengelola emosi, terutama dalam situasi menghadapi soal matematika kompleks, cenderung lebih mampu menyelesaikan masalah dengan tepat.

Di era perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, peserta didik diharapkan pada berbagai tantangan yang menuntut kemampuan berpikir kreatif, serta pengelolaan emosi yang baik dalam proses pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika disekolah, ditemukan bahwa banyak siswa yang menunjukkan penurunan dalam hal kemandirian dan inisiatif belajar. Bahkan untuk hal sederhana seperti membuka buku Pelajaran, mereka cenderung menunggu perintah dari guru terlebih dahulu. Sikap pasif seperti ini mencerminkan lemahnya daya dorong internal siswa, serta rendahnya kemampuan berpikir kreatif

⁸Titi Shokhifatul Khoiri, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Ma'Arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020', 2020, pp. 1–65. h. 57

dan kecerdasan emosional yang menjadi fondasi penting dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika yang kompleks.

Saat peneliti melakukan observasi untuk uji instrument penelitian, peneliti merasa senang sekaligus prihatin. Di satu sisi, saya menemukan bahwa masih ada siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif, kecerdasan emosional, serta kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi PLSV yang baik. Mereka mampu memahami soal, menyusun strategi, dan menyelesaikan dengan percaya diri. Beberapa siswa lainnya memang belum mencapai hasil yang maksimal, tetapi tetap menunjukkan usaha keras untuk menyelesaikan soal-soal itu, ini adalah sebuah cerminan semangat belajar yang patut diapresiasi. Namun di sisi lain, peneliti juga menyaksikan banyak siswa yang benar-benar kesulitan memahami masalah matematika pada materi PLSV yang diberikan. Ada yang tidak menjawab sama sekali, dan tidak sedikit pula akhirnya menyerah dan memilih menyalin jawaban dari temannya. Fenomena ini menunjukkan adanya variasi yang tajam dalam kemampuan siswa khususnya dalam aspek berpikir, pengendalian emosi, dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa, khususnya pada materi persamaan linier satu variabel (PLSV). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika, serta menjadi masukan

berharga bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik dan berpusat pada potensi siswa secara utuh.

B. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang diteliti, penting untuk memberikan definisi istilah sebagai acuan dalam kajian permasalahan yang akan di bahas, yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh diartikan sebagai “daya (kekuatan) yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang dapat membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”, dalam KBBI). Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari daya pada kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan linier satu variabel.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif menurut Sugandi et al., merupakan kemampuan seseorang yang memperoleh berbagai ide atau gagasan yang baru dan orisinal untuk mencari solusi dari permasalahan sehingga memperoleh beberapa jawaban alternatif lainnya⁹.

⁹Singgih Utomo Aji, Tian Abdul Aziz, and Flavia Aurelia Hidajat, ‘Kemampuan Berpikir Kreatif Di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur’, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6.1 (2024), pp. 37–44. h.37

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional, menurut Goleman, adalah “kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi.”¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti mencari pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan linier satu variabel.

4. Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah, menurut Polya (dalam Syahodih) adalah “salah satu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi”¹¹. Dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan linier satu variabel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada pembelajaran matematika?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel?

¹⁰Sri Rahma Dewi and Fadhilla Yusri, ‘Kecerdasan Emosi Pada Remaja’, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 65–71. h. 66

¹¹Ery Wahyuti, Purwadi Purwadi, and Nila Kusumaningtyas, ‘Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini’, *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3.2 (2023), pp. 9–20. h.10

4. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel?
5. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel?
6. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi persamaan linier satu variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel.
2. Untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada pembelajaran matematika.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel.

4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel.
6. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan penulis dan pembaca mengenai seberapa besar pengaruh kreativitas dan kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional sehingga dapat memperbaiki kemampuan pemecahan masalah matematika mereka.

b. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini, orang tua diharapkan lebih termotivasi untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada anak-anak mereka agar mereka lebih bersemangat dalam mencapai kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional yang lebih dalam setiap pembelajaran matematika agar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menjadi lebih optimal.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Titi Shokhifatul Khoiri, 2020, dengan judul Skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Ma’arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sampel yang digunakan adalah 11 siswa kelas VII MTs Ma’arif NU Kaligiri, yaitu 10% dari populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma’arif NU Kaligiri. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu sebesar 78,8%, sedangkan 21,2% dipengaruhi paktor lainnya.
2. Rahmu Islameiki, 2024, dengan judul Skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas VIII

SMP Negeri 2 Gumelar Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survey. Sampel penelitian ini sebanyak 132 siswa kelas VIII SMP Negeri Gumelar, dengan teknik proportionate stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gumelar. Ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,308 yang menunjukkan bahwa 30,8% dari variasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional mereka. Sementara itu, sekitar 69,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Moh. Zainal Huda, 2022, dengan judul Skripsi “Pengaruh kemampuan berpikir Kritis dan kreatif siswa terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi Sudut kelas VII SMP Islam Paiton”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Islam Paiton Tahun Pelajaran 2020/2021. Sampel penelitian menggunakan teknik cluster random sampling. Hasil penelitian, terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 60,8%. Selanjutnya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pemecahan masalah matematika sebesar 29,3%. Dan pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap pemecahan masalah matematika sebesar 31,5%.

4. Nisatul Fitri, 2023. Dengan judul jurnal “Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosional” Penelitian ini telah mengembangkan skala kecerdasan emosional berdasarkan teori Daniel Goleman melalui penyebaran angket kepada 40 siswa yang diuji validitas serta reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan korelasi item, total berada pada rentang 0,312-0,803, nilai KMO 0,758 dengan signifikansi $p=0,001$, serta total variance explained sebesar 73,457%. Instrumen juga memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Cronbach Alpha 0,942. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur tersebut layak dan konsisten untuk menilai kecerdasan emosional peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel.

2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban.

3. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban pada materi persamaan linier satu variabel.

H. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan linier satu variabel kelas VIII SMP Negeri 1 Tamban.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan Gambaran awal mengenai penelitian ini, peneliti Menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang mencakup Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, Asumsi Dasar dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka pikir, yang terdiri dari Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, yang mencakup Simpilan dan Saran.